

# Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor

Atikah<sup>1)\*</sup>, Ana Rusmardiana<sup>2)</sup>, Tiara<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Indraprasta

Jl. Nangka Raya No. 58 Tanjung Barat - Jagaraksa, Jakarta

<sup>1)</sup>[atikahmardi1@gmail.com](mailto:atikahmardi1@gmail.com)

<sup>2)</sup>[anairawan@gmail.com](mailto:anairawan@gmail.com)

<sup>3)</sup>[tiamardi.04@gmail.com](mailto:tiamardi.04@gmail.com)

Jejak artikel:

Unggah artikel 20 Maret 2024;  
Perbaikan 10 April 2024;  
Diterima 26 April 2024;  
Tersedia online 10 Mei 2024

Kata kunci:

Forum anak Cinere  
Ilmu organisasi  
Masyarakat  
Pemerintah  
Pelatihan

## Abstrak

Forum Anak merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dan perwujudan dari UU Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 tentang hak azasi masyarakat, diaman dalam Ayat dua dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Berkaitan dengan UUD 1945 tersebut terhadap hak anak, pemerintah dalam hal ini mengeluarkan Undang-Undang N0.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak. Forum Anak Kecamatan Cinere adalah organisasi sosial yang dikelola oleh anak-anak (usia sampai dengan 18 tahun) untuk berpartisipasi dan menyalurkan aspirasi anak dalam pembangunan. Forum ini dalam artian secara umum sebagai komunitas sebagai sarana bertujuan dan berkaitan dengan hak anak perlu kiranya diberikan penyuluhan maupun pelatihan dasar kepemimpinan mengingat usia tersebut masih bisa untuk diberikan maupun ditanamkan arti sebagai kepemimpinan yang baik, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dengan negara kedepannya. Adapun hak anak yang dimaksud adalah termaktup dalam 5 (Lima) kluster, yaitu hak sipil dan kebebasan, hal lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, hak kesehatan dasar, hak pendidikan dan pemanfaatan waktu luang dan hak perlindungan khusus. Dari 5 (Lima) kluster tersebut diuraikan lagi menjadi 31 hak anak yang seharusnya bisa dipenuhi oleh orang tua, lingkungan masyarakat maupun pemerintah. Forum anak memiliki fungsi sebagai pelopor dan pelapor. Pelopor berarti forum anak menjadi tolak ukur bagi anak-anak yang lain dalam hal kebaikan, dan pelapor berarti siap menjadi penyambung lidah jika mendapatkan anak-anak lain yang tidak diberikan haknya dengan layak. Pelatihan yang tim abdimas laksanakan adalah dalam rangka memenuhi fungsi forum anak sebagai pelapor.

## I. PENDAHULUAN

Anak adalah harapan setiap orang tua dan keluarga. Dalam cakupan luas, anak adalah harapan bangsa dan negara bahkan dunia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, menjadi hal yang krusial dan komitmen bersama untuk memenuhi hak-hak anak sebagai manusia serta mewujudkan dunia yang layak (Rizki et al., 2016).

Di Indonesia, Jumlah anak tiga tahun terakhir yakni 31,56%. Jumlah ini terbilang tinggi dengan hitungan jumlah penduduk Indonesia. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan tangguh dimana pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2023). Faktanya, masih banyak anak yang belum mendapatkan hak-hak yang seharusnya didapatkan. Persoalan-persoalan yang muncul yaitu minimnya anak dalam mendapatkan perlindungan. Hal ini dibuktikan tingginya angka kekerasan terhadap anak di Indonesia terutama maraknya kekerasan seksual yang dialami anak. (Ilmu et al., 2023)

Program pembinaan partisipasi anak sudah dibakukan ke dalam Peraturan Presiden nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014 mencantumkan program Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak khususnya terkait dengan partisipasi anak, yang intinya bahwa perlu dilaksanakan program penyusunan harmonisasi kebijakan pemenuhan hak

\* Corresponding author

partisipasi anak dengan sasaran meningkatkannya jumlah kebijakan terkait pemenuhan hak partisipasi anak. Selanjutnya disusunlah kebijakan dalam upaya memenuhi hak partisipasi anak dalam pembangunan berupa Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2011 tentang Kebijakan Partisipasi Anak dalam Pembangunan, ditetapkan tanggal 04 Februari 2011. Untuk melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2011 tentang Kebijakan Partisipasi Anak dalam Pembangunan, selanjutnya dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kebijakan Partisipasi Anak dalam Pembangunan. (Forum & Kabupaten, 2016)

Forum merupakan suatu wadah maupun tempat berbentuk komunitas yang memiliki persamaan minat maupun tujuan dalam bentuk bertukar pikiran terhadap suatu permasalahan ataupun topik secara bebas berkaitan dengan makna dari forum tersebut. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Forum bukanlah sebuah organisasi yang eksklusif tetapi forum identik sebagai suatu sarana atau tempat berkumpulnya orang-orang dengan minat maupun bakat, kegemaran untuk berdiskusi, tanya jawab, memecahkan masalah dan lain-lain, sedangkan organisasi lebih terfokus akan tujuan dari organisasi tersebut.

Forum anak adalah organisasi atau lembaga sosial yang digunakan sebagai wadah atau pranata sosial bagi anak berusia 18 tahun yang anggotanya merupakan perwakilan dari sebuah kelompok dan anak atau kelompok kegiatan anak yang dikelola oleh anak-anak dan dibina oleh pemerintah sebagai media untuk mendengarkan dan memenuhi aspirasi, suara, pendapat, keinginan dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan (Asmy, 2016). (Hasani et al., 2023)

Adapun tugas dan fungsi Forum anak yaitu:

a) Tugas

- 1) Sebagai wadah partisipasi anak di Indonesia sekaligus organisasi penegak hak anak di Indonesia;
- 2) Menjadi sarana anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan;
- 3) Menjadi jembatan antara anak dengan pemerintah.

b) Fungsi

- 1) Memantau pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban anak;
- 2) Sosialisasi hak dan kewajiban anak di lingkungan teman sebaya
- 3) Menyuarakan pandangan, suara dan aspirasi anak;
- 4) Melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan;
- 5) Terlibat langsung dalam musrembang;
- 6) Mendorong anak untuk aktif mengembangkan potensi serta minat bakat.

Forum anak sebagai pelopor dan pelapor dinilai masih kurang optimal, forum anak sebagai pelopor saja tidak maksimal ditandai dengan setiap kegiatan forum anak yang hanya dihadiri oleh segelintir anak yang dianggap mewakili kelurahan masing-masing. Sosialisasi tersebut belum mampu berhasil mengajak orang banyak agar mau melakukan perubahan yang lebih baik terhadap anak itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama ini belum benar-benar menunjukkan upaya yang besar dimana mampu mempengaruhi orang banyak. Kegiatan pun juga hanya mengacu pada sasaran anak dan tidak melibatkan masyarakat atau orang dewasa. Sebagai contoh, minimnya pengetahuan sebagian masyarakat, khususnya masyarakat yang masih berada pada wilayah perkampungan terhadap pengasuhan anak yang berdampak pada tidak terwujudnya hak anak untuk memperoleh lingkungan keluarga yang nyaman dan pengasuhan yang baik dari orang tuanya, bahkan kadang bisa sampai memicu tindak kekerasan anak di lingkungan keluarganya (Mahmud & Suandi, 2020). Sedangkan kurangnya peran pelapor forum anak dalam melaporkan segala pemenuhan hak anak juga baru hanya sebagian yang dilaporkan. (Jannah et al., 2022)

Demikian halnya dengan forum anak yang merupakan sebuah komunitas berbentuk forum non kelompok eksklusif dengan anak-anak berusia  $\leq 18$  tahun. Forum Anak adalah wadah partisipasi anak dimana anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok anak atau kelompok kegiatan anak atau perseorangan, dikelola oleh anak dan dibina oleh pemerintah, sebagai sarana menyalurkan aspirasi, suara, pendapat, keinginan, dan kebutuhan Anak dalam proses pembangunan. (Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Forum Anak, Bab I Pasal 2). Forum Anak merupakan mitra pemerintah dalam rangka menyelesaikan permasalahan anak yang terjadi dilapangan. Forum Anak menjadi wadah dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak yang dibentuk secara berjenjang, mulai tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan dengan keanggotaan dari berbagai kelompok anak. (<https://kla.id/pelatihan>)

Khususnya di wilayah Cinere dan disekitarnya terdapat Forum Anak yang diberinama Forum Anak Cinere, berlokasi di Kecamatan Cinere yakni dilantai 2 Jl. Bukit Raya Cinere No. 23 Cinere Depok. Forum ini

didirikan sejak tahun 2018 hingga sekarang masih berjalan. Secara garis besar didirikan Forum Anak Cinere adalah sebagai perwujudan Undang-Undang N0.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 Ayat dua (2). Forum Anak Cinere, berdasarkan data formulir didapatkan bahwa sekitar hanya 5% dari seluruh keanggotaan yang pernah aktif diorganisasi dan hanya sedikit berkemampuan dalam berorganisasi, mereka masih awam dalam berorganisasi. Sekalipun forum anak bukanlah sebuah organisasi eksklusif namun demikian agar keanggotaan yang masuk dalam forum tersebut dapat menjalankan tugas dibentuknya forum tersebut perlulah kiranya diberikan pelatihan maupun pengetahuan-pengetahuan dan salah satunya adalah tentang kepemimpinan.(Rasmardiana et al., 2021)

Pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan pegawai atau karyawan yang telah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu di dalam suatu perusahaan atau organisasi.(Apriliana & Nawangsari, 2021)

Sejatinya keberadaan organisasi memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Mau tidak mau, manusia harus bisa mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi yang ada tersebut, baik dalam skala yang paling kecil sampai organisasi dalam skala yang besar sekalipun. Dari sinilah perlunya pengorganisasian sebagai sebuah ilmu atau sebagai sebuah seni dalam melakukan pengelolaan organisasi tersebut dibutuhkan serta diperlukan oleh manusia itu sendiri. (Rachman, 2015). Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan- kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu- individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.(Syukran et al., 2017)

Pada pelatihan forum anak sebagai pelopor dan pelapor, tim abdimas akan memberikan materi ilmu organisasi secara keseluruhan dan materi kepemimpinan secara khusus disertai juga dengan praktik dan *games* kepemimpinan.

Menurut Kadarusman (2012) kepemimpinan (*Leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership*. *Self Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *Team Leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Yudiatmaja, 2013)

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin. Padahal semestinya pemimpin merupakan sosok yang menjadi teladan panutan bagi yang dipimpinnya.(Mulyono, 2018)

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya.

Secara harfiah kepemimpinan mengandung makna sebagai mengatur, membina, mengarahkan ataupun mempengaruhi dan sebagainya. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Pendapat lain” (Miftah Thoha 2010: 9). Kepemimpinan juga sebuah ilmu dan seni untuk saling bekerjasama, tidak saling menjatuhkan dalam mencapai tujuan organisasi. Taryaman(2016:7).

## II. METODE

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan merupakan lanjutan dari pengabdian masyarakat sebelumnya di Forum Anak Cinere-Depok, yang membedakan dengan pelaksanaan sebelumnya adalah menggunakan *during* sedangkan saat ini metode yang digunakan adalah menggunakan *luring* dengan tema yang berbeda. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah dari aspek istilah, menurut Armai Arif (2002:135-136), adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi. (Tambak, 2014)

Metode dimaksudkan untuk menjelaskan secara garis besar tentang arti kepemimpinan maupun arti dari pemimpin, kepemimpinan dalam suatu organisasi ataupun dalam suatu komunitas dan selanjutnya tentang bagaimana tipe pemimpin yang sebaiknya diterapkan dalam berkomunitas ataupun dalam suatu aktivitas lainnya, fungsi maupun tugasnya, apa-apa yang perlu diperhatikan serta menjelaskan contoh-contohnya. Dalam pemberian metode ceramah ini dibantu menggunakan sarana infokus beserta peralatan lainnya.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa. (Sitohang Justu, 2017)

Dalam kesempatan ini tim juga melaksanakan metode tanya jawab dimaksudkan agar peserta aktif dan juga dapat mengerti maupun jelas yang telah tim kami paparkan sebelumnya.

3. Metode pelatihan simulasi

Salah satu metode dalam pembelajaran ialah metode simulasi. Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (materi pembelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya (Sudjana, 2009:89). Metode simulasi ini bertujuan untuk membentuk keterampilan anak didik dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya dan untuk menyiapkan anak didik ketika mereka telah terjun di masyarakat. (Handayani, 2017)

Metode ini dimaksudkan untuk menciptakan bentuk realitas atau imitasi dari realitas suatu peristiwa. Pelaksanaan pelatihan juga dikombinasikan dengan aktivitas di luar ruangan juga dapat dilakukan permainan didalam ruangan, dimaksudkan agar peserta lebih termotivasi dan untuk menghidupkan suasana. Tim kami memberikan pelatihan seperti memberikan suatu penugasan untuk membentuk suatu tim maupun kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut diminta untuk membahas suatu permasalahan atau kasus yang sudah tim kami persiapkan sebelumnya. Selanjutnya dalam kelompok-kelompok kecil tersebut menyelesaikan kasus tersebut berdasarkan pemufakatan dengan pemimpin yang telah mereka pilih dalam kelompok tersebut. Untuk rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat yang merupakan program kemitraan masyarakat direncanakan dalam beberapa tahap, antara lain:

- 1) Tim melakukan diskusi *intern* untuk persiapan materi yang akan disajikan, untuk selanjutnya diserahkan copy materi yang sudah diperbanyak beberapa eksemplar kepada mitra tentang materi yang akan disajikan.
- 2) Berkoordinasi dengan mitra dalam hal penentuan lama pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- 3) Evaluasi kegiatan pengabdian terhadap mitra
- 4) Menyusun laporan akhir kegiatan dan laporan lainnya berkaitan dengan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan.

Forum Anak Cinere bersedia untuk menjadi mitra, hal tersebut terbukti dengan memberikan surat kesediaan menjadi mitra dan menyediakan lokasi berikut prasarana guna suksesnya kegiatan abdimas kami. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini adalah melanjutkan program pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini cukup baik antusias peserta, hal tersebut terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta selama penyuluhan maupun dalam pelatihan tidak ada yang mengecewakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 bertempat di Aula kecamatan Cinere. Tim kami berkesempatan untuk mengisi acara rapat koordinasi

akhir tahun yang diselenggarakan oleh Forum Anak Cinere-Depok. Tim kami melakukan kunjungan ke mitra yaitu Forum Anak Cinere pada hari Minggu tanggal 17 September 2023 untuk menyerahkan bahan materi yang akan disajikan dan telah diperbanyak dalam beberapa eksemplar untuk dibagikan kepada peserta. Dimaksudkan untuk memudahkan pada saat pelaksanaan nanti dan agar para peserta memiliki gambaran topik yang akan dibahas maupun yang disajikan oleh tim kami.

Dihari pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023. acara dimulai tepat jam 08.30 WIB. Jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat kami dilakukan setelah sambutan-sambutan pembina ataupun pengurus Forum Anak Cinere-Depok.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kami dimulai dari jam 08.30 WIB s/d jam 14.00 WIB, dimana ada waktu senggang selama 1 jam untuk istirahat dan makan yakni jam 12.00 WIB s/d jam 13.00 WIB. Pengabdian masyarakat yang kami lakukan selain memberikan penyuluhan juga melakukan pelatihan ilmu organisasi yang selanjutnya dibantu oleh beberapa panitia dari penyelenggara kegiatan Forum Anak Cinere-Depok. Diperoleh dari Mangkunegara (2014:51), menyatakan bahwa didalam pelatihan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yakni tujuan dan sasaran, pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan serta peserta pelatihan.

Indikator yang digunakan dalam sistem pelatihan dalam penelitian ini meliputi kejelasan sasaran / perencanaan, ketepatan sistem, dan meteri sistem pelatihan. 1) Sasaran atau Perencanaan Sistem Menurut Fatimah (2013:4) salah satu yang harus diperhatikan untuk mencapai program pelatihan adalah mempunyai sasaran yang jelas dan memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai. Selanjutnya, Jogiyanto (2010:3) menyatakan bahwa suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran, kalau tidak mempunyai sasaran maka operasi sistem tidak ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya. 2) Ketepatan Sistem Sistem yang tepat akan mempengaruhi kinerja pencapaian sistem itu sendiri. Fatimah (2013:4) menyatakan bahwa, selain sasaran atau perencanaan sistem, yang juga perlu diperhatikan untuk mencapai program pelatihan adalah metode penilaian sejauh mana sasaran program pelatihan dapat tercapai, serta menggunakan metode-metode yang tepat guna, sehingga sistem yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan. 3) Meteri sistem pelatihan Dalam suatu pelatihan, tentu materi sangat berhubungan pelatihan tersebut. Tanpa adanya materi suatu sistem pelatihan tidak akan berjalan. Menurut Fatimah (2013:4), salah satu pencapaian program pelatihan adalah materi disampaikan secara mendalam sehingga mampu merubah sikap dan meningkatkan prestasi. Selain itu, materi sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan dan daya tangkap peserta.(Busono, 2016)

Oleh karenanya, dalam pengabdian masyarakat kami ini untuk tujuan maupun sasaran adalah kepada peserta yakni anggota Forum Anak Cinere guna menanamkan dasar pengetahuan yang tidak hanya teori namun juga dibekali beberapa pelatihan berkaitan dengan kepemimpinan. Untuk materi pelatihan, tim kami sudah membagikan materi dua hari sebelum pelaksanaan melalui pengurus Forum Anak Cinere. Sehingga dalam pelaksanaannya tim kami menjelaskan secara garis besar kepemimpinan dalam suatu organisasi maupun komunitas. Yang pada intinya kepemimpinan tersebut adalah sama dan hanya yang membedakan wadahnya saja. Dalam hal ini tim kami menekankan dari segi komunitas mengingat Forum Anak Cinere adalah bagian dari komunitas dan bukan sebuah organisasi. Sebelumnya tim kami juga menjelaskan tentang pentingnya keberadaan seorang pemimpin, perbedaan antar pemimpin dengan kepemimpinan.

Tim kami juga menjelaskan tentang perbandingan pemimpin dengan non pemimpin, fungsi maupun tugas sebagai pemimpin dan juga tipe pemimpin yang sebaiknya diterapkan dalam kehidupan. Selama pelaksanaan tim kami tidak dominan dalam menggunakan metode ceramah namun diselingi dengan tanya jawab maupun contoh-contoh .



**Gambar 1. Penyampaian Materi**

Setelah proses penjelasan materi berikut tanya jawab, contoh-contoh maupun pelatihan yang diberikan, selanjutnya tim kami meminta peserta untuk membuat kelompok kecil untuk membahas suatu kasus dengan pengarahan dari pemimpin yang mereka pilih dalam kelompok tersebut untuk penyelesaian kasus tersebut.



**Gambar 2. Diskusi Kelompok**

Diakhir penutupan pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim kami melakukan pelatihan berkaitan dengan materi dibantu oleh beberapa panitia dari forum Anak Cinere. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode simulasi maupun permainan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Namun demikian mengingat kondisi diluar ruangan tidak memungkinkan maka simulasi maupun permainan dilakukan didalam ruangan.



**Gambar 3. Foto Bersama Forum Anak**

## **B. Hasil**

Pendidikan non formal dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dilaksanakan bila di perlukan seperti pelatihan. Program-program pelatihan yang kebanyakan dilaksanakan adalah untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan ketrampilan bagi yang diperlukan pada saat ini ataupun pada masa mendatang. Masyarakat harus mempersiapkan diri agar bisa memanfaatkan perubahan-perubahan yang dijadikan sebagai peluang dari eksistensi bangsa agar terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. (Apriani et al., 2017)

Pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan peserta yang tergabung dalam Forum Anak Cinere-Depok dimaksudkan memiliki wawasan sebagai pemimpin maupun kepemimpinan yang baik. Diharapkan jika mereka kelak menjadi seorang pemimpin hendaknya mereka dapat menerapkan tipe pemimpin yang transformasional. Dari awal mulai pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian sampai dengan penutup belum menemukan hambatan yang berat sehingga seluruh kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini merupakan pencapaian yang diperoleh dikarenakan dukungan maupun antusias para peserta yang cukup baik. Dalam pelaksanaan cukup antusias peserta, dimana sebagian besar peserta dalam mendiskusikan atas kasus yang diberikan oleh tim kami.

#### IV. KESIMPULAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat kami diikuti oleh remaja yang berusia rata-rata 16 s/d 18 tahun dimana dominan tingkat pendidikan sekolah mereka adalah sekolah tinggi atas/ SLTA dan sederajat. Penyuluhan maupun pelatihan terhadap suatu komunitas seperti halnya Forum Anak Cinere sangat dibutuhkan mengingat di usia tersebut keingintahuannya cukup besar juga masih memerlukan tambahan pengetahuan-pengetahuan ataupun kegiatan yang tidak didapatkannya didalam dunia pendidikan. Setidaknya disaat mereka berada dan bersosialisasi dengan masyarakat dan sebagainya, mereka tidak canggung dan mereka dapat membetengkan diri dengan pengalaman maupun pelatihan-pelatihan yang pernah dilakukan.

Melalui penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan dasar yang di selenggarakan melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan peserta mendapatkan pengetahuan dasar tentang kepemimpinan dan dapat mengatasi solusi kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan saat ini dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan terutama dalam keorganisasian.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Beberapa pihak tersebut antara lain: (a) Forum Anak Kecamatan Cinere yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini sekaligus menjalin kerjasama untuk kegiatan lain di waktu mendatang; (b) Kecamatan Cinere yang telah memfasilitasi kegiatan ini; (c) Universitas Indraprasta yang telah memberikan support terselenggaranya acara ini. Semoga kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali pada masa yang akan datang.

#### REFERENCES

- Apriani, P., Matsum, J., & Khosmas, F. (2017). Analisis Manfaat Pelatihan Yang Di Laksanakan Uptd Llk-Ukm Di Mempawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(6), 216221.
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Busono, G. A. (2016). Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Kajian Ekonomi Syari'ah*, 1(1), 81–114. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/muqtashid/article/view/266>
- Forum, D. I., & Kabupaten, A. (2016). *EVALUASI PROGRAM PARTISIPASI ANAK DALAM PEMBANGUNAN DI FORUM ANAK KABUPATEN SLEMAN* Tugi Mujiati, Tjihno Windryanto. *V*, 192–211.
- Handayani, T. (2017). Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran Press Conference Guna Meningkatkan Soft Skill Dan Mutu Pembelajaran Di Smkn 3 Bandung Tingkat 11 (Ap4). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 99–104. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8243>
- Hasani, M. R., Rahman, E., Nurfiiana, E., Vokasi, F. S., & Diponegoro, U. (2023). *RISTEK : Jurnal Riset , Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang PERAN FORUM ANAK BATANG DALAM KAPASITASNYA MENJAGA KESEHATAN MENTAL ANAK DALAM MASA PrichANDEMI COVID-19*. 7(2), 71–79.
- Ilmu, D., Negara, A., & Padang, U. N. (2023). *PERANAN ORGANISASI FORUM ANAK PADANG ( FORANDANG ) DALAM DOI : Anak merupakan harapan setiap keluarganya . Namun , defenisi secara luas anak generasi muda penerus cita-cita serta bangsa Anak Republik Indonesia , 2023 ). Yang dengan rentang usia dari 0-18 . 5*, 386–392.
- Jannah, M., Amaliatulwalidain, A., & Kariem, M. Q. (2022). Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Palembang. *Governance*, 10(2), 65–76. <https://doi.org/10.33558/governance.v10i2.5640>
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>
- Rizki, D. A., Sulastri, S., & Irfan, M. (2016). PEMENUHAN HAK PARTISIPASI ANAK MELALUI FORUM ANAK DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA BANDUNG: (Studi Kasus Forum Komunikasi Anak Bandung). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 360. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13778>
- Rusmardiana, A., Atikah, A., & Tiara, T. (2021). Penyuluhan Pembuatan Proposal pada Forum Anak Kecamatan Cinere Depok. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 246. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.7699>
- Sitohang Justu. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–687.

- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2017). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik. *Manajemen Sumber Daya Manusia, IV*, 119–128.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah, 21(2)*, 375–401.
- Yudiatmaja, F. (2013). Issn 1412 – 8683 29. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, IV(2)*, 29–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007>